

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara terpadat di dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-4 dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak ini, berarti pemerintah harus menyiapkan lapangan pekerjaan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan era industrialisasi, muncul pula permasalahan baru. Permasalahan tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan, peningkatan jumlah pencari kerja yang sebagian besar lulusan perguruan tinggi, sementara lapangan kerja yang ada semakin berkurang sehingga menimbulkan pengangguran.

Pengangguran disebabkan oleh melimpahnya pencari kerja di semua jenjang pendidikan, mulai dari SMP hingga perguruan tinggi, dan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia dan di banyak sektor termasuk industry, pertambangan, transportasi dan lain-lain.

Kondisi di atas menunjukkan betapa masalah pengangguran merupakan masalah sangat serius sehingga untuk mengurangi jumlah pengangguran, peran perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan formal tertinggi harus mampu melatih generasi muda yang mandiri dan mampu menginspirasi atau membangkitkan mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja (job creators) dan bukan sebagai pencari kerja (job seekers). Menciptakan lapangan kerja atau yang dimaksud dengan berwirausaha adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan aktivitas bisnis atau kegiatan usaha atas dasar kemauan sendiri atau mendirikan

bisnis serta usaha menggunakan kemauan dan kemampuan sendiri (Safitri, Anindawati Rini. 2016:891).

Maka dari itu upaya pemberdayaan perguruan tinggi pada Indonesia saat ini dengan menambahkan mata kuliah praktik kewirausahaan yang bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan generasi muda, sehingga lulusan perguruan tinggi tidak malu dan bingung saat terjun ke masyarakat. Dengan menambah mata kuliah kewirausahaan maka suasana bisnis akan memberikan peluang yang lebih baik bagi lulusan. Lulusan perguruan tinggi akan memiliki kepribadian yang mandiri sehingga mampu mengelola diri untuk menghadapi lingkungan persaingan (Safitri, Anindawati Rini 2016: 890) Sedangkan menurut Daryanto (2012:5), mengenal orang dengan etika bisnis, sikap dan keterampilan bersifat mendidik. Pola pikir kewirausahaan yang mereka miliki dapat membantu mereka mengetahui tentang wirausaha yang akan dirintis dan tidak bingung lagi dalam menentukan arah tujuan sehingga tidak ada lagi alasan untuk menyalahkan perguruan tinggi karena menghasilkan lulusan yang menganggur.

Universitas Islam Majapahit (UNIM), sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Mojokerto, telah menerapkan mata kuliah kewirausahaan pada kurikulumnya. Dalam perkuliahan sudah diberi teori-teori kewirausahaan dan praktik kewirausahaan serta membekali mahasiswa baik itu *hard skills* juga *soft skills*, menurut Setyowati & Puspitasari (2011) *hard skills* mencakup *knowledge of field and technology*, sedangkan *soft skills* mencakup kemampuan pada berkomunikasi yang baik secara lisan, tulisan ataupun gambar, serta sanggup bekerja berdikari, memiliki kemampuan berlogika dan dapat menganalisis. Salah satu *soft skills* yang mampu diberikan pada mahasiswa merupakan kemampuan

berwirausaha. Dengan demikian mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada dunia kewirausahaan dan mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung berwirausaha sebagai pengusaha muda yang berkarakter sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia dan mahasiswa bisa menciptakan lapangan kerja setelah lulus dari perguruan tinggi serta bisa langsung memulai usaha sejak bangku perkuliahan sebagai masukan pengalaman dan pembelajaran dalam semangat kewirausahaan.

Mata kuliah praktik kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib dan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkreasi dan berinovasi yang menjadi keunikan tersendiri bagi setiap mahasiswa. Mata kuliah ini diterapkan dalam bentuk teori dan praktik kewirausahaan. Mata kuliah praktik kewirausahaan berbasis teori diselenggarakan di kelas untuk penjelasan sebelum mahasiswa menjadi wirausaha, sedangkan praktik kewirausahaandilakukan melalui pameran dan seminar dimana mahasiswa memasarkan produknya kepadamasyarakat umum. Tujuan dari pameran produk tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat memasarkan produknya kepada konsumen serta setelah mendapatkan pengalaman dalam kegiatan praktik kewirausahaan yang menuntut mereka untuk mempraktekkan tanggung jawab dalam bekerja, mahasiswa dapat mengembangkan sikap percaya diri dalam menghadapi orang banyak, dan mengembangkan keinginan untuk melakukan hal-hal baru yang bermanfaat seperti melamar pekerjaan,serta mahasiswa lebih berani menghadapi segala resiko karena setiap orang harus mengambil resiko dalam hidup.

Dengan melalui praktik kewirausahaan, motivasi mahasiswa untuk memulai usaha akan terdongkrak. Yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan, yang ditimbulkan oleh rangsangan internal dan eksternal, yang membuat seseorang ingin mengubah perilaku atau kegiatan tertentu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Motivasi bukan hanya perilaku, melainkan motivasi adalah keadaan internal yang kompleks yang tidak dapat dipelajari secara langsung, tetapi keadaan internal yang kompleks, mempengaruhi perilaku yaitu keberanian, otonomi dan kemampuan untuk bertindak untuk sesuatu yang terjadi.

Kebanyakan orang sukses memiliki motivasi kuat yang mendorong tindakan mereka. Motivasi berwirausaha juga menjadi pendorong untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Tingkat keberhasilan usaha tergantung pada seberapa besar motivasi yang ada dalam diri mahasiswa. Jadi, semakin banyak motivasi yang dimiliki seseorang, semakin banyak usaha yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi wirausaha mahasiswa dapat dikembangkan dengan banyak cara, antara lain seminar kewirausahaan, seminar bisnis dan seminar pemasaran digital dengan motivasi pembicara. Dalam pengadaannya mahasiswa diharapkan termotivasi untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

Selain manfaat yang diterima, mahasiswa juga menghadapi kendala dalam menerapkan praktik kewirausahaan yaitu mahasiswa harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam produknya agar memiliki perbedaan dengan produk lain, agar produk yang diinginkan terlihat unik dan menarik. Hal tersebut tidak mudah bagi mahasiswa yang sebenarnya tidak memiliki keterampilan, kemampuan dan belum berpengalaman dalam berwirausaha. Seseorang yang terdorong oleh sesuatu pasti disebabkan oleh beberapa faktor antara lain untuk manfaat yang akan mereka

dapatkan setelah melakukan kegiatan tersebut. Namun perlu diingat bahwa dalam upaya memperoleh manfaat tersebut, pasti akan menemui banyak kendala (Zimmerer, 2001: 6).

Dalam pengamatan peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Islam Majapahit khususnya prodi akuntansi yang menerapkan kewirausahaan hanya pada saat praktek. Menurut wawancara peneliti dengan salah satu teman angkatan 2019, diketahui bahwa beberapa mahasiswa cenderung enggan terjun ke bidang wirausaha karena dibayangi resiko kegagalan dan kurangnya modal serta ingin mencari pengalaman bekerja.

Dari alasan yang diberikan oleh beberapa mahasiswa tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mahasiswa menjadi penyebab rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu banyak yang memutuskan untuk melamar atau mendaftarkan diri sebagai PNS atau sebagai pegawaiswasta, misalnya sebagai akuntan atau konsultan pajak, yang dianggap tidak beresiko. Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh berbagai perguruan tinggi saat ini umumnya lebih memperhatikan ketepatan kelulusan dan kecepatan pencarian kerja, sementara mengabaikan persiapan kerja. Mengingat tingginya angka pengangguran di Indonesia saat ini, mahasiswa tidak hanya perlu bekerja di sektor pemerintahan atau mengisilowongan tetapi juga dapat menggunakan ilmu yang sudah dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada sebagai usaha yang bekerja secara mandiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Dari deskripsi di atas kondisi pembelajaran mata kuliah praktik kewirausahaan yang dibagi ke dalam tiga bahasan yaitu, sistem pembelajaran, proses pembelajaran, dan kegiatan kewirausahaan yang ditemukan masih kurangnya kapasitas pendidikan untuk membentuk lulusan profil kewirausahaan. Sehingga melalui penelitian ini peneliti menemukan kebaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek mahasiswa dari Fakultas Ekonomi khususnya Prodi Akuntansi yang lulusannya bergelar S.Ak dan kebanyakan menjadi seorang Akuntan dan Konsultan pajak, serta meningkatkan evaluasi kondisi pembelajaran mata kuliah praktik kewirausahaan dengan melalui praktisi belajar. Kontribusi lainnya, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu terkait pendidikan kewirausahaan.

Sehingga dari uraian yang dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Penerapan Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Membentuk Karakter *Entrepreneurship*”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Islam Majapahit yang bisa dikategorikan sebagai Lembaga pendidikan, perguruan tinggi ini berlokasi di jalan Raya Jabon KM. 0,7 Mojoanyar Mojokerto. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada mata kuliah praktik kewirausahaan sebagai motivasi mahasiswa agar kelak menjadi lulusan yang berwirausaha serta memiliki bentuk karakter wirausaha (*entrepreneurship*).

Dimana pada saat ini Kewirausahaan menjadi sangat diperhatikan karena kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran, karena lulusan diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda yang mampu memulai usaha sendiri dari nol. Mata kuliah praktik kewirausahaan pada Universitas Islam Majapahit tidak hanya berupa pemaparan teoritis, tetapi diikuti dengan pengalaman berwirausaha secara praktik.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sistem pembelajaran, proses pembelajaran, dan kegiatan kewirausahaan pada Universitas Islam Majapahit?
2. Bagaimana cara membentuk karakter mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit menjadi *entrepreneurship* dengan pembelajaran mata kuliah praktik kewirausahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran, proses pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan dalam membentuk karakter *entrepreneurship* melalui pembelajaran mata kuliah praktik kewirausahaan
2. Untuk mengetahui cara pembentukan karakter mahasiswa akuntansi agar menjadi *entrepreneurship* melalui pembelajaran mata kuliah praktik kewirausahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit mengenai mata kuliah

praktik kewirausahaan yang telah di peroleh dari Universitas serta dapat menjadi evaluasi pada kurikulum yang ada.

2. Manfaat teoritis

a) Bagi peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan tentang teori-teori keilmuan yang diperoleh dari perkuliahan dan syarat kelulusan sarjana Akuntansi.

b) Bagi Akademik

Dapat menambah referensi literatur dan wacana pembelajaran peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hinggaakhir. Untuk menyederhanakan hasil kajian dan mencernanya secara runtut, diperlukan pembahasan yang sistematis. Dalam penelitian ini, penelitian dikelompokkan menjadi 5 bab, dengan masing-masing bab mencakup subtopik terkait. Sistematika pembahasan penelitian ini dirancang untuk diuraikan secara sistematis dalam 5 bab berikut ini.

Bab satu adalah pengantar sebagai dasar pembahasan skripsi. Pada bagian pendahuluan berisi gambaran singkat sebagai pengantar penulisan dan mengikuti uraian pokok dalam skripsi yang berisi pembahasan misalnya, Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua, yaitu kajian pustaka yang akan dibahas berisi sub bab tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan proposisi.

Bab ketiga, yaitu ini berisi tentang metode penelitian meliputi sub bab tentang pendekatan dan jenis penelitian, desain atau setting penelitian, waktu dan tahapan penelitian, informan penelitian, etika penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta metode analisis data.

Bab keempat, berisi sub bab tentang hasil –hasil yang diperoleh berupa deskripsi yang menyangkut aspek-aspek pada lokasi penelitian. pembahasan hasil penelitian juga berisikan diskusi antara data yang disajikan dengan teori yang disajikan dalam bab II.

Bab kelima, merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Meliputi sub bab tentang kesimpulan, dan saran.